

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seni tradisional merupakan bentuk seni yang diciptakan oleh masyarakat yang hidup dalam kebudayaan tradisional. Kata tradisional merujuk pada kata tradisi. Maksud tradisi dalam tulisan ini adalah adat istiadat, ritus-ritus, ajaran-ajaran moral, pandangan-pandangan, nilai-nilai, aturan-aturan, perilaku, dan sebagainya yang diwariskan, dari generasi kegenerasi. Namun nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Perbedaan inilah yang menyebabkan kayanya budaya di Indonesia.

Indonesia yang terdiri dari banyak etnik masing-masing memiliki budaya yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, kaya akan dongeng, cerita rakyat, legenda, babat, mite, adat istiadat, permainan rakyat, nyanyian rakyat, tarian rakyat dan sebagainya. Kesenian daerah upacara adat, baik arsitektur, seni rupa, seni tari, seni musik atau dalam ragam nyanyian rakyat yakni nyanyian pada tarian, selalu melukiskan kuatnya filosofi masyarakat, sebagai suatu perlukisan dari pandangan dunia yang dianut. Kekuatan falsafah itu tampak pada ragam seni musik, dalam hal ini lagu-lagu sebagai perpaduan dengan tarian sehingga terbangun suatu bentuk musikal yang serasi dalam birama, tone dan bunyi, ketika dinyanyikan. Wujud musik berupa nyanyian diproduksi oleh masyarakat dalam suatu lingkungan budaya tertentu.

Di Nusa Tenggara Timur tepatnya di Kabupaten Malaka sendiri terdapat banyak macam nyanyian pada tarian tebe yang memiliki fungsi dan maknanya tersendiri. Salah satu adalah nyanyian Tebe Batar Fohon, Nyanyian ini biasanya digunakan sebagai media penghormatan, persembahan, sebagai ucapan rasa syukur kepada leluhur dalam upacara Batar Fohon (syukuran) pada masyarakat Malaka, dimana terjadi setahun sekali bertempat di rumah adat tertinggi Uma Metan Sisi Kecamatan Kobalima, Desa Litamali.

Adapun berbagai jenis nyanyian tarian tebe pada kegiatan budaya lainnya seperti, syukuran rumahadat baru, kegiatan gotong royong, kegiatan pernikahan dan masih banyak lagi dengan bebas sebagai ungkapan rasa kegembiraan, kebahagiaan atau penyemangat. Tradisi *Nyanyian pada Batar Fohon* oleh masyarakat Desa Litamali disebut pula dengan nyanyian syukur atas hasil panen yang diperoleh. Tradisi *Nyanyian Tebe Batar Fohon* memiliki arti dan makna yang penting bagi masyarakat setempat. Pada Nyanyian Tebe Batar Fohon, nyanyian dibawakan oleh seseorang pendaras dan disertai oleh sentakan-sentakan kaki para penari secara serempak dan para penari lainnya menjawab dengan serempak nyanyian pendaras yang disebut *Halia*.

Tradisi upacara *Batar Fohon* dalam nyanyian *Tebe Batar Fohon* perlu untuk dikaji, karena upacara tersebut menurut masyarakat merupakan suatu yang dianggap penting dan menjadi suatu keharusan, dan menurut kepercayaan masyarakat acara ini membawa keberkahan bagi mereka sehingga apabila tidak dilaksanakan, mereka akan

mendapat ancaman baik kehidupannya maupun seluruh tanaman panennya berakibat panen tidak berhasil.

Sebagian desa di Kecamatan Kobalima yakni desa Litamali, nyanyian ini masih sering dijumpai dalam kegiatan syukuran hasil Panen (*Batar Fohon*) dalam kegiatan *Tebe Batar Fohon*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “MAKNA TRADISI NYANYIAN *TEBE BATAR FOHON* PADA MASYARAKAT DESA LITAMALI, KECAMATAN KOBALIMA KABUPATEN MALAKA”.

## **1.2 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Makna dan Nyanyian Tradisi *Tebe Batar Fohon* dapat ditinjau dari berbagai aspek atau sudut pandang. Untuk membatasi ruang lingkup kajian, peneliti hanya memfokuskan pada bentuk penyajian dan makna yang terkandung dalam nyanyian *Tebe Batar Fohon* pada kehidupan masyarakat di Desa Litamali, Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka.

Bertolak dari latar belakang batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana bentuk bentuk pelaksanaan nyanyian *Tebe Batar Fohon*?

1.2.2 Makna yang terkandung dalam nyanyain *Tebe batar fohon*?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian Tebe Batar Fohon?
- b. Untuk mengetahui makna nyanyian Tebe Batar Fohon?

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Program studi SENDRATASIK dan UNWIRA kupang.

Dapat menambah pengetahuan kesenian daerah bagi mahasiswa program studi SendratasikUNWIRA, serta sebagai masukan referensi kepustakaan dalam bidang nyanyian daerah khususnya dan bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama

- b. Untuk Pemerintah

Dengan adanya tulisan ini dapat memacu pemerintah daerah setempat untuk senantiasa melestarikan kesenian daerah yang merupakan aset budaya dan pariwisata.

- c. Untuk masyarakat kabupaten Malaka

Dengan adanya tulisan ini dapat memotivasi masyarakat Malaka untuk menjaga keberadaan nyanyian Tebe Batar Fohon tetap terjaga dan kembali eksis

d. Bagi pembaca

Tulisan ini dapat menambah pengetahuan kepada suatu sikap penghargaan terhadap keunggulan budaya setempat

e. Bagi penulis

Dengan adanya tulisan ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang penelitian, baik nyanyian Tebe Batar Fohon maupun kesenian-kesinian daerah lainnya.